

PENGUATAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BAGI GURU BK DAN WALI KELAS BERLANDASKAN NILAI-NILAI RELIGI MELALUI CAPACITY BUILDING DI ERA VUCA

^{1*}Muslihati, ²Zamroni

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail : muslihati@gmail.com

Abstrak : Pengabdian Capacity Building dilakukan di Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong baik SMA Zainul Hasan, SMA Unggulan Hafsaawati, MA Zainul Hasan dan MA Model. Minimnya layanan bimbingan karir bagi siswa di pesantren tentu akan mempengaruhi perkembangan karir siswa itu sendiri. Untuk mencegah munculnya problematika tersebut dimasa yang akan datang maka diperlukan penguatan layanan bimbingan karir yang terstruktur agar siswa mampu mempersiapkan masa depan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah model project based learning dengan alur 6P yakni: (1) persiapan; (2) persiapan bahan; (3) pengenalan; (4) pelatihan; (5) penutup; dan (6) pelaporan. Berdasarkan hasil wilcoxon dari pre-test dan post test yakni $p < 0.01$, terdapat peningkatan pengetahuan guru BK dan Wali kelas. Maka dapat dikatakan bahwa capacity building efektif meningkatkan kualitas guru BK dan wali kelas mengenai pengembangan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA.

Kata Kunci: Capacity Building, Layanan Bimbingan Karier, Era VUCA

Abstract : The Capacity Building service was carried out at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School Foundation, both Zainul Hasan High School, Hafsaawati Unggulan High School, Zainul Hasan MA and Model MA. The lack of career guidance services for students at Islamic boarding schools will certainly affect the career development of the students themselves. To prevent the emergence of these problems in the future, it is necessary to strengthen structured career guidance services so that students are able to prepare for the future and optimize their potential. The method used in this service is a project based learning model with a 6P flow, namely: (1) preparation; (2) preparation of materials; (3) introduction; (4) training; (5) cover; and (6) reporting. Based on the Wilcoxon results from the pre-test and post test, namely $p < 0.01$, there was an increase in the knowledge of guidance and counseling teachers and homeroom teachers. So it can be said that capacity building is effective in improving the quality of guidance and counseling teachers and homeroom teachers regarding the development and implementation of career guidance services based on religious values in the VUCA era.

Keywords: Capacity Building, Career Guidances, VUCA Era

PENDAHULUAN

Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) merupakan era dimana terjadinya perubahan yang pesat dan tidak terduga dari berbagai bidang kehidupan yang menjadi sebuah tantangan, salah satunya pada dunia pendidikan (Prayoga, *et. al*, 2023). Adanya perubahan yang pesat dan tidak terduga mengharuskan adanya persiapan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era ini (Santoso, 2022). Dalam menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sikap dan perilaku dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja (Zwagery & Safithry, 2023). Adapun salah satu perkembangan remaja adalah mempersiapkan studi lanjut atau karir yakni perencanaan karir siswa SMA sederajat (Rohma, 2023). Hal ini juga perlu dilakukan oleh siswa SMA dan MA di pesantren. Remaja harus mampu melakukan perencanaan karir dengan baik agar dapat menghadapi tantangan era VUCA dengan lebih sigap.

Merancang perencanaan karir bukan kategori yang mudah siswa, karena membutuhkan informasi yang cukup serta sesuai dengan potensi yang dimiliki (Zona & Zulvia, 2022). Adapun permasalahan perencanaan karir yang sering dialami siswa ialah kurang memahami cara memilih studi lanjut yang sesuai dengan potensi dirinya, kurangnya informasi terkait studi lanjut yang dipilihnya, bingung dalam mengambil keputusan karir (Syahputri, 2020).

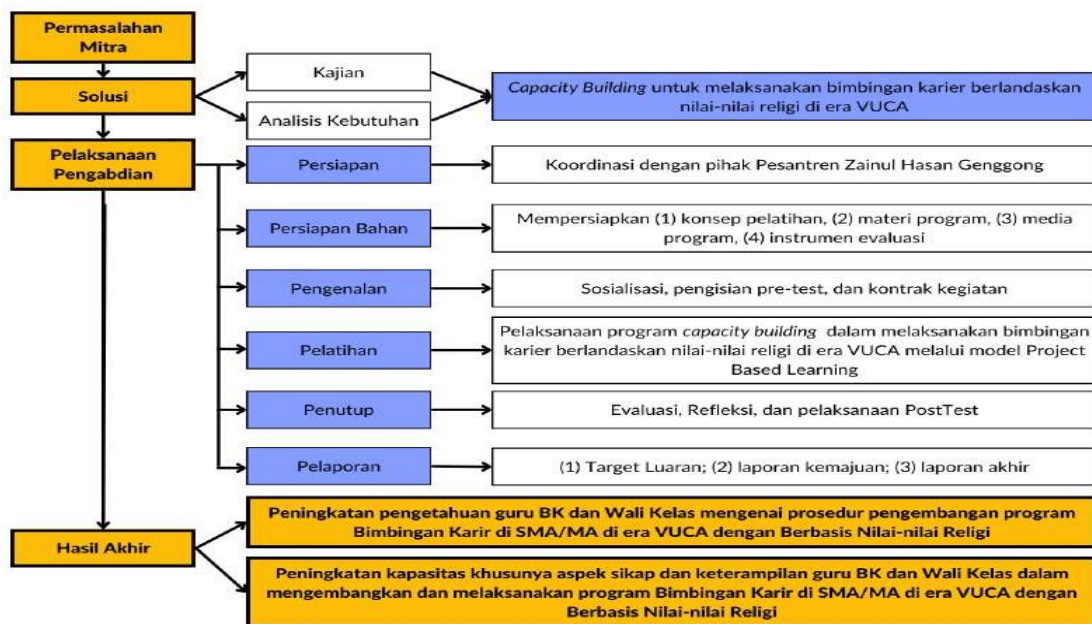
Minimnya layanan bimbingan karir bagi siswa di pesantren tentu akan mempengaruhi perkembangan karir siswa itu sendiri. Untuk mencegah munculnya problematika tersebut dimasa yang akan datang maka diperlukan penguatan layanan bimbingan karir yang terstruktur agar siswa mampu mempersiapkan masa depan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya (Barhate & Dirani, 2022). Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling karir di jenjang SLTA berbasis pesantren juga sangat penting untuk diperkuat (Rosdiana, *et. al*, 2022). Secara spesifik, layanan bimbingan karir bagi siswa SMA di pesantren juga perlu memuat nilai-nilai religi yang sesuai dengan kekhasan pesantren.

Penguasaan guru BK mengenai pengembangan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir yang belum berkembang melatarbelakangi mendesaknya upaya peningkatan kapasitas guru BK dan wali kelas dalam hal pengelolaan bimbingan karir di era VUCA. Dengan demikian diharapkan guru akan dapat membantu siswa merencanakan karir dan studi lanjut yang relevan dengan situasi era VUCA yang dilaksanakan dengan melibatkan nilai-nilai religi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian *capacity building* untuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA dilakukan menggunakan model project based learning dengan alur 6P yakni: (1) persiapan; (2) persiapan bahan; (3)

pengenalan; (4) pelatihan; (5) penutup; dan (6) pelaporan. Hasil dari pelaksanaan pelatihan berupa peningkatan kualitas wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan pengabdian *capacity building* dilakukan di Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong baik SMA Zainul Hasan, SMA Unggulan Hafsawati, MA Zainul Hasan dan MA Model. Adapun alur pelaksanaan program divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Capacity Building

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Capacity Building* untuk Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah/Madrasah dalam Melaksanakan Bimbingan Karier Berlandaskan Nilai-Nilai Religi di era VUCA

Pengabdian Rangkaian pengabdian dilakukan secara daring dan luring dengan tahapan yang telah disusun secara sistematis, dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan tahap koordinasi lanjutan dengan pihak Pesantren Zainul Hasan Genggong mengenai pelaksanaan *capacity building* pada wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Adapun koordinasi dilaksanakan dengan pembahasan terkait pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Selain berkoordinasi, tim juga membuat rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Persiapan Bahan

Tahap persiapan bahan merupakan persiapan terkait hal-hal yang akan dibutuhkan pada saat proses pelaksanaan program. Pada tahap ini tim pengabdian membuat buku panduan untuk para peserta pelatihan,

instrumen *pre-test* dan *post-test*, banner, serta berbagai materi yang menunjang terlaksananya pengabdian.

3. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini akan dilaksanakan sosialisasi kepada wali kelas dan guru bimbingan dan konseling di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun sosialisasi tersebut berisikan (1) tujuan diadakannya *capacity building*, (2) jadwal dan kegiatan pelaksanaan program, (3) pengisian *pre-test*, dan (4) pelaksanaan kontrak kegiatan pelaksanaan program dengan peserta.

4. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan tahap inti pada pelaksanaan program *capacity building*. Para peserta diberikan materi yang dimulai dari (1) Ragam Tantangan di Era VUCA bagi remaja; (2) Hakikat dan Urgensi Program Bimbingan Karir di SLTP dan SLTA; (3) Prosedur Pengembangan Program BK Karir di Jenjang SLTP dan SLTA; (4) Perangkat Layanan Program BK Karir di jenjang SLTP dan SLTA; (5) Evaluasi dan Supervisi Program BK Karir di jenjang SLTP dan SLTA.

5. Tahap Penutup

Pada tahap penutupan dilakukan kegiatan penutupan program kegiatan *capacity building* yang diikuti oleh seluruh peserta dan pimpinan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Kegiatan penutupan dilaksanakan dengan peserta melakukan *post-test* dalam pengukuran pencapaian keterlaksanaan program, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi program dengan adanya penyampaian kesan dan pesan dari peserta, dan ditutup dengan penyerahan sertifikat serta cinderamata kepada pimpinan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

6. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan oleh tim pengabdian dengan membuat laporan sesuai dengan berjalannya program *capacity building* baik perkembangan yang dituangkan pada laporan kemajuan, hasil pelaksanaan kegiatan yang dituangkan pada laporan akhir, serta penyelesaian penyusunan luaran wajib yang telah ditentukan di rencana pelaksanaan program.

Dampak Pelaksanaan *Capacity Building* untuk Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah/Madrasah dalam Melaksanakan Bimbingan Karier Berlandaskan Nilai-Nilai Religi di era VUCA

Peserta pengabdian ini melibatkan konselor dan wali kelas Pesantren Zainul Hasan Genggong. Terdapat beberapa pihak terkait yaitu SMA/MA yang bergabung dalam kegiatan pengabdian ini yaitu (1) SMP Zainul Hasan 1 Genggong; (2) SMP Unggulan Zainul Hasan Genggong; (3) MTs Zainul Hasan 1 Genggong; (4) SMA Zainul Hasan 1 Genggong; (5) SMA Unggulan Hafawati Zainul Hasan Genggong; (6) SMK Zainul Hasan Genggong; (7) MA Zainul Hasan 1 Genggong; (8) MA Model

Zainul Hasan Genggong.. Untuk mengetahui adanya perubahan dari para peserta diberikan instrumen *pre-test* sebelum dilaksanakan pengabdian dan *post-test* setelah kegiatan pengabdian selesai. Instrumen dikembangkan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kegiatan dengan mengukur pemahaman dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan pengabdian. Adapun instrumen *pre-test* dan *post-test* dirancang sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen *Pre-test*

No	Pertanyaan	Jawaban
1)	Bidang layanan program bimbingan dan konseling meliputi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pribadi, Kelompok, Sosial, Karier b. Pribadi, Sosial, Bimbingan, Karier c. Pribadi, Sosial, Belajar, Karier d. Individu, Kelompok, Belajar, Karier
2)	Komponen program bimbingan dan konseling meliputi	<ul style="list-style-type: none"> a. Layanan Dasar, Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, Layanan Responsif, dan Dukungan Sistem b. Layanan Dasar, Layanan Konseling, Layanan Responsif, dan Layanan Pembelajaran c. Layanan Bimbingan, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, dan Layanan Responsif d. Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Responsif, dan Layanan Pembelajaran
3)	Bimbingan karir merupakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja b. Bimbingan yang berfokus pada lingkungan sosial c. Bimbingan yang bertujuan untuk menentukan karier di masa depan d. Bimbingan untuk memberikan pilihan-pilihan tentang dunia kerja
4)	Salah satu tujuan bimbingan karir adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih karier pada siswa b. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat c. Menentukan tujuan bekerja setelah lulus sekolah d. Mengevaluasi karier siswa
5)	Yang bukan merupakan bentuk pelaksanaan bimbingan karir adalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Diskusi kelompok b. Sosiodrama c. Hari karier (<i>Career Days</i>) d. Konseling

-
- 6) Fungsi pencegahan pada bimbingan karir adalah
- a. Memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa datang
 - b. Memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja
 - c. Membantu siswa dalam memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya
 - d. Membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan hidupnya dimasa mendatang
- 7) Diskusi kelompok merupakan
- a. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam rangka memecahkan suatu masalah
 - b. Kegiatan bertukar pikiran/pendapat dalam suatu forum
 - c. Keterkaitan pokok masalah/pertanyaan dalam hal perencanaan karier, pekerjaan, karier, dimana para siswa berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat para siswa yang lain dalam sebuah dinamika kelompok
 - d. Sarana dalam musyawarah yang dilakukan bersama-sama
- 8) Fungsi pemahaman pada bimbingan karir adalah
- a. Upaya guru dalam memilihkan karir pada siswa
 - b. Bimbingan konseling karir memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja
 - c. Membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan hidupnya dimasa mendatang
 - d. Memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia
-

9) Sosiodrama merupakan	<p>kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa datang</p> <ol style="list-style-type: none">Mendramatisasi sikap, tingkah laku/penghayatan seseorang dalam sebuah dinamika drama, seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan masalah pekerjaan dan karierKegiatan yang dilakukan bersama sama antara guru BK dengan siswa dalam upaya dialog bersamaKonseling kelompok yang mementaskan sebuah dramaKegiatan ketika dua pihak atau lebih saling melemparkan pantun yang mengandung isi atau maksud tujuan tertentu
10) Fungsi penyaluran dalam bimbingan karir merupakan	<ol style="list-style-type: none">Membantu siswa dalam memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnyaMemberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa datangMemberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerjaMemberikan informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa datang

Keberhasilan Pelaksanaan *capacity building* untuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA dapat dilihat dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh 27 peserta. Hasil menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan. Untuk melihat secara statistik dilakukan dengan bantuan JASP dengan melakukan uji *wilcoxon*, mendapati hasil sebagai berikut.

*Paired Samples T-Test***Tabel 2.** Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	z	df	p
Pretest	- Post test	Student	-7.822		26	< .001
		Wilcoxon	0.000	4.286		< .001

Berdasarkan hasil wilcoxon didapatkan hasil wilcoxon $p < 0.01$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penguasaan guru BK dan wali kelas mengenai pengembangan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Dengan adanya peningkatan pengetahuan guru BK dan Wali kelas, maka dapat dikatakan bahwa *capacity building* efektif meningkatkan penguasaan dan pengetahuan guru BK dan wali kelas mengenai pengembangan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian *capacity building* untuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA dilakukan menggunakan model project based learning dengan alur 6P yakni: (1) persiapan; (2) persiapan bahan; (3) pengenalan; (4) pelatihan; (5) penutup; dan (6) pelaporan. Adapun materi yang disampaikan ialah (1) Ragam Tantangan di Era VUCA bagi remaja; (2) Hakikat dan Urgensi Program Bimbingan Karir di SLTP dan SLTA; (3) Prosedur Pengembangan Program BK Karir di Jenjang SLTP dan SLTA; (4) Perangkat Layanan Program BK Karir di jenjang SLTP dan SLTA; (5) Evaluasi dan Supervisi Program BK Karir di jenjang SLTP dan SLTA.

Berdasarkan hasil wilcoxon dari pre-test dan post test, terdapat peningkatan pengetahuan guru BK dan Wali kelas. Maka dapat dikatakan bahwa *capacity building* efektif meningkatkan kualitas guru BK dan wali kelas mengenai pengembangan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir berlandaskan nilai-nilai religi di era VUCA.

DAFTAR RUJUKAN

- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: a systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139-157.

- Pramudita, G., & Muslihati, M. (2024). Eksplorasi Budaya dalam Konseling: Kajian Nilai-nilai Pada Suku Melayu Jambi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2), 85-96.
- Prayoga, M., Dista, S., Winarti, A., Aprianti, N., Arvianti, S., Junianti, E. D., ... & Amelia, R. (2023, November). Menurunnya Tingkat Belajar Mahasiswa Di Era VUCA. In *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences* (Vol. 2, pp. 115-120).
- Rohma, R. N. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 50-60.
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 37-44.
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28.
- Sobri, A. Y., Prihatiningsih, R., Multisari, W., Wulandari, A., & Saputra, N. M. A. (2023, December). Validity of SIPEJAR Material about Career Planning using Team Based Project Learning to Improve Generation Z Career Readiness. In *2ND International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2023)* (pp. 98-110). Atlantis Press.
- Syahputri, A. (2020). PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BINJAI TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 47-53.
- Zona, M. A., & Zulvia, Y. (2022). Perencanaan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 242-250.
- Zwagery, R. V., & Safithry, E. A. Basic Concepts Of Child And Youth Creativity Development And Its Measurement In Developmental Psychology. *EduCurio Educ*, 1(2), 426-439.